

## Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV

Wulandari,<sup>1✉</sup> Suprayekti<sup>2</sup>, Retno Widyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.031.06>

### Article History

Received : 2020

Accepted : 2020

Published : 2020

### Keywords

Model, Project Based Learning, Hasil Belajar, Tematik

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan e- Penelitian ini bertujuan apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Semper Barat 07. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan desain One Grup Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Semper Barat 07 pada bulan November 2019 – Januari 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar siswa. Sampel penelitian sebanyak 28 siswa dengan menggunakan teknik Sampling Purposive. Teknik analisis data menggunakan Uji-t dengan rumus Paired T-Test dengan taraf signifikansi 0,05 karena data data penelitian telah memenuhi uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitasvarian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Tematik. Berdasarkan perhitungan menggunakan Uji-t terdapat hasil nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada taraf signidikasi  $\alpha=0,05$  yaitu  $3,878 > 0,374$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran Tematik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan juga membantu siswa untuk terlibat aktif dalam, bertanggung jawab dan bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

### Abstract

*This research aims to have effect of the learning model of Project Based Learning on the outcome of students learning outcomes of Grade IV Elementary School of Semper Barat 07. This research is a quantitative study with a experimentation method with the design of One Group Pre test-Post test Design. This study was conducted at SD Negeri Semper Barat 07 in November 2019 – January 2020. Data collection is done by the student learning test. Research samples of 28 students using Sampling technique Purposive. The data analysis technique uses test-T with the formula Paired T-Test with a significance level of 0.05 because the research data data has fulfilled the analysis requirement test, which is the normality and homogenization test. The results of this study state that the Project Based Learning learning model has an influence on the learning outcomes of class IV students on thematic. Based on the calculations using test-t There is a result of the value of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  at the rate of the significance of  $\alpha = 0.05$  which is  $3,878 > 0,374$ , so that  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. Thus the implementation of the Project Based Learning learning model on thematic learning has a positive influence on student learning outcomes and also helps students to engage actively in, responsibly, and collaborate and provide A fun and meaningful learning experience.*

✉ Corresponding author : Wulandari  
Address: Universitas Negeri Jakarta  
Jakarta, Indonesia  
E-mail: wulandariwidya4@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja terdidik. Seiring dengan perkembangan global, ilmu pengetahuan pun berkembang semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap seseorang. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara luas. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang turut bertanggung jawab atas hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, guru dibekali dengan penilaian sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswanya sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Meningkatkan kualitas suatu generasi bangsa menjadi salah satu faktor utama dimulainya sistem pendidikan yang bermutu serta berkualitas. Schuler dan Harris dalam Jamaris (2013) menyatakan mutu pendidikan merupakan kesesuaian dengan penggunaannya, sehingga pendidikan bermutu memberikan pelayanan dan kesesuaian kebutuhan pelanggan pendidikan, yaitu peserta didik, masyarakat, dan Negara.

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada penyederhanaan, tematik- integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; 1) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya

melampaui tingkat perkembangan usia anak; 2) belum sepenuhnya

berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; 3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; 4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; 5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; 6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan 7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Dalam kenyataannya banyak penyebab yang membuat pembelajaran dengan menggunakan tema pada kurikulum 2013 belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Faktor penyebab dapat berpangkal pada kurikulum, rancangan, pelaksanaan, model pembelajaran maupun faktor pendukung dalam pembelajaran lainnya. Pembelajaran harus berubah kearah pembaharuan (inovasi) yang menyangkut materi, metode, alat peraga dan sebagainya. Dengan begitu, seorang guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat, karena hal ini dangan menentukan keberhasilan siswa

terutama pembentukan life skill siswa yang berpijak pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas 4 SDN Semper Barat 07 pagi diperoleh informasi dalam pembelajaran yang berpendoman pada kurikulum 2013 di kelas 4 pada beberapa hal sudah memperoleh keberhasilan. Salah satunya adalah guru menggunakan metode ceramah, siswa terlihat memperhatikan guru ketika proses pembelajaran dari awal guru melakukan apersepsi sampai guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Namun ada beberapa masalah yang peneliti temukan ketika proses pembelajaran berlangsung, antara lain adalah (1) guru masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) guru hanya sebatas menggunakan papan tulis tidak menggunakan media pembelajaran lainnya yang relevan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, (3) guru belum memberikan reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, (4) dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan berbagai keterampilan siswa yang berhubungan dengan interaksi sosial sesama teman atau disebut keterampilan sosial, (5) Selain menerapkan metode ceramah, guru juga menerapkan kegiatan pembelajaran berkelompok namun tidak sepenuhnya berhasil.

Masalah-masalah tersebut berdampak pada akativitas siswa di dalam kelas, antara lain: (1) banyak siswa yang kurang aktif untuk mencari informasi sendiri dari sumber lain, (2) siswa cenderung hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, (3) siswa yang aktif mengemukakan pendapat terbatas pada beberapa anak saja, (4) siswa kurang menghargai ketika ada teman yang mengemukakan pendapat yang berbeda, (5) dalam kelompok, banyak ditemukan siswa yang

hanya menggantungkan diri kepada siswa lainnya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (6) Terbentuknya beberapa kelompok bermain (grup) dalam satu kelas, ada kelompok bermain (grup) yang diam dan ada kelompok bermain (grup) yang vokal (banyak bicara).

Permasalahan-permasalahan di atas, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru memperoleh hasil yaitu, guru senior cenderung masih memiliki pemikiran bahwa sumber pembelajaran hanya terpusat pada dirinya. Selain itu para guru-guru juga belum terbiasa menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berkolaborasi siswa selama kegiatan pembelajaran berkelompok. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan bimbingan kepada siswanya. Namun beberapa guru muda sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif bahkan menggunakan media yang lebih kreatif.

Sistem pengajaran yang dipandang mampu memberikan harapan dan memperbaiki situasi belajar yaitu dengan menggunakan sistem pengajaran yang aktif. Model pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang paling berkembang pada masa ini, karena model pembelajaran aktif dapat memberikan kondisi tertentu yang mampu memotifasi dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas dalam kelas akan memicu peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari masalah yang ada di lapangan tersebut sebagai tenaga pendidik, haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa aktif didalam kelas, dan menyenangkan sehingga terbentuklah pribadi yang aktif dalam diri peserta didik. Tentunya dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang tepat, sehingga

tujuan dari pembelajaran mampu terealisasi dengan utuh. Maka perlu dicari bagaimana cara untuk meingkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Terdapat banyak model yang bersifat memusat pada kegiatan belajar siswa.

Project Based Learning (PjBL) dapat merupakan model, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas dan berfikir kritis mereka akan terbangun dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penggunaan variasi model pembelajaran yang guru gunakan di dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Tematik. Pembelajaran yang baik adalah dimana antara pendidik dan peserta didik mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidaklah lagi hanya sekedar guru menyampaikan materi murid mendengarkan dan mencatatnya, mereka juga mampu mengambil andil kegiatan dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dan mencoba membaginya di lingkungan belajar di kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experimental atau eksperimen semu dengan tidak adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Maksud dari eksperimen semu pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat akibat yang ditimbulkan dari penggunaan model Project Based Learning yang diberikan pada kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perilaku.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah One Group Pretest – PostTest Design. Pada desain ini suatu kelompok atau kelas diberikan perilaku yaitu satu kelas menggunakan model Project Based Learning kemudian dibandingkan antara pre test dan post test. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O<sub>1</sub> X o<sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> :Nilai test awal (pre test)

o<sub>2</sub> :Nilai akhir (post test)

X :Peralakuan (menggunakan model Project Based Learning)

Berdasarkan rancangan penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa siswa diberikan pre test terlebih dahulu, kemudian siswa diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pada akhirnya siswa diberikan post test. Dengan menggunakan desain penelitian ini, peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan yang diberikan, dengan adanya nilai pre test penelitian membandingkan hasilnya dengan nilai post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Belajar Aspek Kognitif

#### 1) Data Pre Test

Data pre test digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini diperoleh data pre test siswa kelas IV A. didapati rentan skor siswa yaitu 20-90 dari rentan skor maksimal sebesar 0-100.

KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk Tematik Tema 4 kelas 4 adalah 65. Pada tes awal atau pre test dari 28 siswa jumlah siswa yang mendapatkan skor di atas KKM sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang lain belum mendapatkan skor di atas KKM sebanyak 17 siswa. Skor tertinggi pada pre test ini adalah 90 dan skor terendah adalah 20. Adapun skor rata-rata pada pre test sebanyak 57,50, median 60.00 dan modus sebesar 90.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi pre test siswa dan statistic pre test siswa melalui perhitungan dari IMB SPSS statistic version 22.0 for windows.

**Tabel 4.1 Tabel Pre Tes**

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	20	2	7,1
2	25	3	10,7
3	40	5	17,9
4	45	1	3,6
5	50	1	3,6
6	60	4	14,3
7	65	1	3,6
8	70	4	14,3
9	75	1	3,6
10	90	6	21,4
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.2 Rangkuman Statistik Pre Test**

Statistik	Skor
<b>Nilai Minimum</b>	<b>20</b>
<b>Nilai Maximum</b>	<b>90</b>
<b>Mean</b>	<b>57,50</b>
<b>Median</b>	<b>60,00</b>

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang paling banyak terdapat pada skor 90 yaitu 6 atau sebanyak 21,4% sedangkan hasil belajar

siswa yang paling sedikit berada pada skor 45, 50, 65, dan 75 sebanyak 1 siswa atau 3,6%.

## 2) Data Post Test

Dalam penelitian ini diperoleh data post test kelas IVA, didapati rentan skor siswa 50-95 dari rentan skor 0-100. Artinya skor terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 50 dan skor tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 95. Rata-rata yang didapat sebesar 71,61, median 70.00 dan modus 70. Distribusi frekuensi dan statistik post test dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel 4.3 Post Test**

No.	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	50	3	10,7
2	55	3	10,7
3	60	4	14,3
4	70	5	17,9
5	75	2	7,1
6	80	3	10,7
7	85	3	10,7
8	90	4	14,3
9	95	1	3,6
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.4 Rangkuman Statistik Post Test**

Statistik	Skor
<b>Nilai Minimum</b>	<b>50</b>
<b>Nilai Maximum</b>	<b>95</b>
<b>Mean</b>	<b>71,61</b>
<b>Median</b>	<b>70,00</b>

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang paling banyak terdapat pada skor 70 yaitu 5 atau sebanyak 17,9% sedangkan hasil belajar siswa yang paling sedikit berada pada skor 95, sebanyak 1 siswa atau 3,6%.

Dari hasil perhitungan skor pre test dan post test yang telah di sajikan di atas, maka dapat disimpulkan adanya perbandingan antara skor pre test dan post test. Dimana post test lebih tinggi

dibandingkan dengan skor pre test siswa. Perbandingan ini skor pre test dan post test akan diuraikan pada tabel berikut.

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk membuktikan bahwa kelas yang akan diteliti keadaan awal yang sama. Ada 3 tahapan dalam pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini, yang pertama uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan uji Skewness. Data terdistribusi normal apabila nilai rasio Skewness menghasilkan angka  $\leq 2$ . Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic version 22.0 for windows. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor pre test dan post test siswa pada tematik tema 4. Berikut perhitungan untuk uji rasio Skewness.

#### 2. Uji Homogenitas Data

Hasil perhitungan uji homogenitas data menggunakan uji Levene. Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka data bersifat homogeny dan diterima, sedangkan nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka data yang menyatakan bersifat homogeny ditolak.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas menggunakan software IBM SPSS Statistic version 22.0 for windows, didapatkan hasil sebagai berikut.

#### 3. Pengujian Hipotesis

Pada hasil Pre test dan post test menunjukkan bahwa rata-rata skor pre test 57,50 dan skor post test 71,61, dengan jumlah responden 38 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang diketahui bahwa penggunaan model Project Based Learning di dalam pembelajaran tematik Tema 4

sebelum diberikan perlakuan sampai observasi akhir (post test) menunjukkan adanya perbedaan selisih antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Yaitu dengan hasil selisih rata-rata pre test dan post test sebesar 14,11.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan juga dipaparkan diatas pada pre test and post test, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan uji-t. uji tahap ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Uji-t didasarkan pada asumsi bahwa populasi kelas distribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk uji-t. data yang digunakan pada uji hipotesis adalah data skor pre test dan post test.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan hasil belajar pada pembelajaran Tematik kelas IV?

Ho : Tidak terdapat pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan hasil belajar pada pembelajaran Tematik kelas IV?

Pada pengujian hipotesis ini, dilakukan pengujian hipotesis antara pre test dan post test menggunakan IBM SPSS Statistic version 22.0 for windows.

Dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar tematik pada kelas IVA. Sedangkan apabila  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari model

pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar tematik kelas IVA.

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD ditolak, sebaliknya pada hasil perhitungan hipotesis pre test dan post test yaitu  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar tematik kelas IV diterima.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dilihat adanya peningkatan adalah hasil belajar pada ranah kognitif yaitu selisih antara pre test dan post test, LKS dan kuis individu yang dilakukan peneliti saat tanya jawab. Selanjutnya ranah psikomotor yang mengacu pada penilaian keterampilan.

Pada penelitian ini skor pre test mempunyai rentang skor 20-90 dengan rata-rata pre test siswa sebesar 57,60. Dari hasil pre test menunjukkan skor dibawah KKM.

Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Project Based Learning peneliti memberikan post test kepada siswa dan mendapatkan rentang skor pada 50-95 dengan hasil rata-rata kelas 71,6 menunjukkan telah mencapai skor KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan analisis dan deskripsi data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar kognitif tematik peserta didik kelas IV diterima. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan uji-t yang menyatakan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  yaitu  $3,878 > 0,374$

Dari perhitungan di atas ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning selama penelitian menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, menambah tanggung jawab dan kerja sama antar siswa dan saling memotivasi antar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Siswa
  - Diharapkan dapat berkerja sama dan saling membantu antar teman dalam memahami pelajaran.
2. Guru
  - Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
  - Guru dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang sudah disediakan guna menunjang belajar dikelas.
  - Guru dapat menggunakan model pembelajaran Project Based Learning sebagai salah satu pilihan model karena dengan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar terutama ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Kepala Sekolah
  - Menghimbau untuk pada guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran, dan memberikan pelatihan kepada para guru mengenai pentingnya menggunakan model pembelajaran

atau metode pembelajaran di dalam kelas.

4. Peneliti Selanjutnya  
Hasil ini dapat dijadikan referensi dan gambaran penelitian yang ingin menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Suprayekti dan Ibu Retno Widyaningrum yang telah memberikan bantuan dan bimbingan penulisan penelitian ini. Kepada pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu saya ucapkan terima kasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Iru, La & La Ode Safium. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi. 2009. *Cetakan IV. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta
- Seels, Barbara & Rita Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Penerbitan Universitas Negeri Jakarta.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Andi. 2018. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana